

Penataan Informasi Wilayah Desa Purwareja Berbasis Ekoteologi Melalui Pemetaan dan Pemasangan Plang Nama Jalan

Novia Safitri¹, Rahmatunnaimah¹, Triyana Diniyanti¹, Ahmad Al Amin¹, M. Fadhil Alamsyah¹, Mardiyah Purnama¹, Dhiya Salsabila¹, Noviani Hidayah¹, Muhammad Ilyas Al Ghifary¹, Diar Mukti Asri¹, Muslimah Muslimah¹

¹ Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Territorial information
Management;
Ecotheology;
Village Mapping;
Road-Name Signs;
Purwareja Village

Article history:

Received 2026-06-14

Revised 2026-07-17

Accepted 2026-08-21

ABSTRACT

Desa Purwareja is one of the areas that requires accessible and easily recognizable territorial information for the community. Information on road names and local territorial conditions is important to assist residents and visitors in recognizing the village environment. This community service activity aimed to support the management of territorial information in Purwareja Village through an ecotheological approach by collecting road-name data, installing road-name signs, and developing field data to support village mapping. The activity employed a descriptive approach through field observation, coordination with the village government, direct data collection through visits to neighborhood association (RT) leaders, documentation, and processing of territorial information. The preparation of road-name signs began on July 20, 2026, road-name data collection was conducted starting July 26, 2026, and ten road-name signs were installed on July 31, 2026. The results showed that field data collection produced road-name information from several RT areas that can be used as supporting data for organizing territorial information and developing the mapping of Purwareja Village. The installation of road-name signs provided a concrete form of physical territorial information that can help residents and visitors recognize road names. From an ecotheological perspective, the activity was directed toward recognizing and organizing the village environment as a shared living space that should be managed responsibly. This activity is expected to serve as an initial step toward developing more structured and sustainable territorial information in Purwareja Village.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Novia Safitri

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia; noviasafitri916@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Desa merupakan ruang kehidupan masyarakat yang memiliki karakteristik wilayah, sumber daya, fasilitas, serta lingkungan yang perlu dikenali dan dikelola secara baik. Ketersediaan informasi

mengenai kondisi dan tata ruang wilayah menjadi salah satu unsur yang dapat mendukung masyarakat dalam mengenali lingkungan tempat tinggalnya. Informasi wilayah yang mudah dipahami juga memiliki manfaat praktis bagi masyarakat, pendatang, maupun pemerintah desa dalam mengenali lokasi dan fasilitas yang terdapat di dalam wilayah desa.

Desa Purwareja merupakan desa yang berada di Kecamatan Sematu Jaya, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah. Berdasarkan data pada laman resmi Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB), Desa Purwareja memiliki luas wilayah sekitar 2.023 hektare dengan jumlah kepala keluarga dan penduduk yang cukup besar 1.087 kepala keluarga dan 3.535 jiwa. Mata pencaharian masyarakat antara lain bergerak pada sektor pertanian dengan kelapa sawit sebagai salah satu komoditas unggulan desa. Data tersebut menunjukkan bahwa Desa Purwareja memiliki wilayah dan aktivitas masyarakat yang membutuhkan informasi wilayah yang dapat diakses dan dipahami dengan mudah (Kampung Keluarga Berkualitas, 2026). Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk melaksanakan kegiatan yang bersifat social (Muslimah et al., 2021); (Hutapea et al., 2022), tetapi juga dapat berkontribusi dalam membantu masyarakat mengenali dan menata potensi lingkungan di wilayahnya dengan bersinergi bersama Masyarakat ((Firmansyah et al., 2021). Kegiatan tersebut dalam program KKN ini ditempatkan dalam kerangka tema ekoteologi, yaitu pendekatan yang menempatkan hubungan manusia dengan lingkungan sebagai bagian penting dalam kehidupan yang bertanggung jawab ((Hutapea et al., 2022). Oleh karena itu, pemetaan wilayah tidak hanya dipandang sebagai kegiatan teknis untuk menggambarkan lokasi, tetapi juga sebagai salah satu langkah untuk mengenali ruang hidup dan kondisi lingkungan masyarakat.

Informasi mengenai wilayah desa juga berkaitan dengan aspek administrasi dan penataan batas wilayah ((Monica et al., 2023). Pemerintah Kabupaten Lamandau telah menetapkan Peraturan Bupati Kabupaten Lamandau Nomor 6 Tahun 2025 tentang Batas Wilayah Desa Purwareja Kecamatan Sematu Jaya. Penetapan tersebut memberikan dasar administratif mengenai batas wilayah Desa Purwareja sehingga informasi mengenai wilayah desa tidak hanya penting untuk kepentingan praktis masyarakat, tetapi juga berkaitan dengan tertib administrasi dan penataan pemerintahan desa.

Salah satu kebutuhan yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan di Desa Purwareja adalah informasi mengenai nama jalan atau gang yang belum ditandai secara fisik secara merata. Kondisi tersebut dapat menyebabkan masyarakat, khususnya pendatang atau orang yang belum mengenal wilayah desa, mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi tertentu. Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKN melaksanakan pendataan nama jalan melalui kunjungan langsung ke setiap wilayah RT. Hasil pendataan kemudian digunakan sebagai dasar dalam pembuatan dan pemasangan plang nama jalan. Pendataan dan pemasangan plang jalan tersebut menjadi bagian pendukung dalam proses penyusunan denah Desa Purwareja. Informasi nama jalan yang diperoleh dari lapangan dapat digunakan sebagai salah satu informasi dasar dalam menggambarkan wilayah desa secara lebih terstruktur. Dengan demikian, kegiatan pemetaan dan penataan informasi jalan dilakukan secara bertahap melalui pengumpulan data lapangan, verifikasi informasi, pembuatan penanda jalan, dan penyusunan denah desa. Data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam pembuatan dan pemasangan plang nama jalan. Kegiatan tersebut menghasilkan 10 plang nama jalan yang telah dibuat dan dipasang pada 31 Juli 2026 sebagai salah satu bentuk penataan informasi wilayah Desa Purwareja (Dokumentasi Kegiatan KKN, 2026).

Pendataan nama jalan dan pemasangan plang tersebut selanjutnya menjadi bagian pendukung dalam proses penyusunan denah Desa Purwareja. Informasi yang diperoleh dari masyarakat melalui ketua RT dapat digunakan sebagai data primer dalam penyusunan informasi spasial desa, sedangkan data mengenai profil desa dari laman Kampung Keluarga Berkualitas serta informasi batas wilayah berdasarkan peraturan pemerintah digunakan sebagai data sekunder. Penggabungan data tersebut diharapkan dapat menghasilkan denah yang tidak hanya menggambarkan wilayah secara visual, tetapi juga memuat informasi yang sesuai dengan kondisi dan pengetahuan masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung penataan

informasi wilayah Desa Purwareja melalui pemetaan wilayah berbasis ekoteologi dengan memanfaatkan data lapangan, termasuk data nama jalan yang diperoleh melalui pendataan RT dan kegiatan pembuatan serta pemasangan plang jalan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi wilayah yang lebih mudah dikenali oleh masyarakat dan menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mengenali serta menata lingkungan desa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif yang laporannya disampaikan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif, digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis (Ajahari, A., Puspita, P., Asmawati, A., Misbah, M., Arifin, A., Hanafiyah, H., & Handayani, 2022). mengenai proses pelaksanaan kegiatan pemetaan wilayah Desa Purwareja, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami kondisi wilayah, informasi lokal masyarakat, serta proses penataan informasi jalan yang diperoleh melalui kegiatan lapangan. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan pengabdian berfokus pada proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi wilayah berdasarkan kondisi nyata di lapangan (D. Muslimah, 2020). Kegiatan dilaksanakan di Desa Purwareja, Kecamatan Sematu Jaya, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah dalam rangka pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari koordinasi dengan pemerintah desa, persiapan pembuatan plang, pendataan nama jalan, pemasangan plang, hingga penyusunan denah desa. Kegiatan melibatkan mahasiswa KKN, pemerintah desa, serta ketua RT sebagai pihak yang membantu memberikan informasi mengenai kondisi dan nama jalan di wilayah masing-masing.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah Desa Purwareja untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi wilayah dan memperoleh informasi awal mengenai kondisi desa. Koordinasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan kegiatan penataan informasi wilayah melalui pendataan nama jalan dan penyusunan denah desa. Selanjutnya, mahasiswa melakukan persiapan pembuatan plang nama jalan. Proses perangkaan dan pembuatan awal plang mulai dilakukan pada 20 Juli 2026.

Pendataan nama jalan dilakukan mulai 26 Juli 2026 melalui kunjungan langsung ke wilayah RT. Mahasiswa melakukan komunikasi dengan ketua RT untuk memperoleh informasi mengenai nama jalan atau gang yang terdapat di wilayah masing-masing serta mengetahui lokasi yang membutuhkan penanda jalan. Informasi dari ketua RT digunakan sebagai data lapangan dalam menentukan nama jalan dan lokasi pemasangan plang.

Data dalam kegiatan ini diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu observasi lapangan, komunikasi langsung dengan ketua RT, dokumentasi kegiatan, serta studi dokumentasi dan sumber data sekunder. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi jalan dan lingkungan secara langsung. Komunikasi dengan ketua RT dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai nama jalan berdasarkan pengetahuan masyarakat setempat. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto selama proses pendataan, pembuatan, dan pemasangan plang. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laman resmi Kampung Keluarga Berkualitas sebagai sumber informasi profil Desa Purwareja dan Peraturan Bupati Kabupaten Lamandau Nomor 6 Tahun 2025 sebagai sumber informasi mengenai batas wilayah Desa Purwareja.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan wilayah RT, nama jalan, serta kebutuhan penanda jalan. Data nama jalan dibandingkan dengan hasil pengamatan lapangan untuk memastikan kesesuaian informasi sebelum digunakan dalam pembuatan dan pemasangan plang. Data tersebut selanjutnya digunakan sebagai salah satu sumber dalam proses penyusunan denah Desa Purwareja. Plang nama jalan yang telah dibuat kemudian dipasang berdasarkan hasil pendataan dan penentuan lokasi di lapangan. Sebanyak 10 plang nama jalan dipasang pada 31 Juli 2026. Pemasangan dilakukan sebagai bentuk penataan informasi wilayah secara fisik sekaligus sebagai tahap pendukung dalam penyusunan informasi spasial Desa Purwareja.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan denah Desa Purwareja. Data nama jalan hasil pendataan dipadukan dengan data profil desa, informasi batas wilayah, serta informasi fasilitas dan unsur lingkungan yang dapat diverifikasi di lapangan. Penyusunan denah diarahkan untuk menghasilkan media informasi wilayah yang dapat membantu masyarakat dan pendatang dalam mengenali wilayah Desa Purwareja. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pemetaan ditempatkan dalam perspektif ekoteologi dengan menekankan pentingnya mengenali ruang hidup masyarakat dan lingkungan desa sebagai bagian dari upaya penataan dan pengelolaan lingkungan secara bertanggung jawab.

Untuk menjaga keabsahan informasi, data nama jalan diperiksa melalui perbandingan antara informasi yang diperoleh dari ketua RT dengan hasil observasi langsung mahasiswa di lapangan. Dokumentasi kegiatan juga digunakan sebagai bukti pendukung terhadap pelaksanaan pendataan, pembuatan, dan pemasangan plang. Dengan demikian, informasi yang disajikan dalam artikel diupayakan sesuai dengan kondisi kegiatan yang dilaksanakan di Desa Purwareja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Awal Informasi Wilayah Desa Purwareja

Desa Purwareja merupakan salah satu desa di Kecamatan Sematu Jaya, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah. Berdasarkan informasi profil desa pada laman Kampung Keluarga Berkualitas, Desa Purwareja memiliki luas wilayah sekitar 2.023 hektare serta memiliki berbagai karakteristik kependudukan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Data tersebut menunjukkan bahwa Desa Purwareja memiliki wilayah yang cukup luas sehingga ketersediaan informasi mengenai kondisi dan pembagian wilayah menjadi penting dalam membantu masyarakat mengenali lingkungan tempat tinggalnya.

Kegiatan awal mahasiswa KKN menunjukkan bahwa informasi mengenai nama jalan atau gang belum ditandai secara fisik secara merata di wilayah Desa Purwareja, hal ini umum terjadi di bagian Kalimantan (Rahmatia, 2019) khususnya pedesaan. Kondisi tersebut menjadi salah satu kebutuhan yang ditemukan selama pelaksanaan KKN karena keberadaan penanda jalan dapat membantu masyarakat maupun pendatang dalam mengenali lokasi dan lingkungan desa. Ketersediaan informasi spasial yang memadai juga penting dalam mendukung pengelolaan dan perencanaan pembangunan desa. Pemetaan sosial dan wilayah dapat membantu menggambarkan kondisi nyata masyarakat serta lingkungan sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam perencanaan pembangunan (Darnita & Muslimah, 2021); (Rianti et al., 2021), yang lebih sesuai dengan kondisi desa.

3.2 Pendataan Nama Jalan Berdasarkan Informasi Masyarakat

Pendataan nama jalan dilakukan sebagai tahap awal dalam membangun informasi wilayah Desa Purwareja. Kegiatan pendataan dimulai pada 26 Juli 2026 dengan melakukan kunjungan langsung ke wilayah RT dan berkomunikasi dengan ketua RT. Pendekatan tersebut dilakukan karena masyarakat setempat merupakan pihak yang mengetahui penggunaan nama jalan atau gang dalam kehidupan sehari-hari. Pendataan secara langsung memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi yang lebih kontekstual mengenai nama jalan pada masing-masing wilayah. Informasi yang diperoleh kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan RT untuk digunakan sebagai data pendukung dalam pembuatan plang serta penyusunan denah desa.

RT	Nama Jalan/Gang
01	Gang Merpati
02	Gang Rajawali
03	Gang Melati
04	Gang Kemuning
05	Gang Plamboyan
06	Gang Asri 1 & Gang Asri 2
07	Gang Kemuning
08	Gang Rahayu
09	Gang Kenanga 1 & Kenanga 2
10	Gang Murai Batu
11	Gang Kacer 1 & Kacer 21
12	Gang Mawar
13	Tidak terdapat nama gang berdasarkan data
14	Tidak terdapat nama gang berdasarkan data
15	Tidak terdapat nama gang berdasarkan data
16	Tidak terdapat nama gang berdasarkan data

Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan variasi jumlah dan penamaan jalan pada masing-masing wilayah RT. Beberapa RT memiliki lebih dari satu nama gang, sedangkan pada beberapa wilayah belum ditemukan atau belum tersedia informasi nama gang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendataan langsung diperlukan sebelum informasi jalan dituangkan ke dalam media informasi wilayah. Temuan ini sejalan dengan kajian mengenai pemetaan partisipatif yang menempatkan keterlibatan masyarakat sebagai salah satu cara untuk memperoleh informasi spasial yang lebih sesuai dengan kondisi local, baik itu budaya local ataupun kebutuhan lokal (Almagribi et al, 2021); (H. Muslimah, 2023). Data lapangan yang diperoleh dari masyarakat dapat menjadi pelengkap terhadap data spasial maupun data administratif yang telah tersedia sebelumnya.

3.3 Pembuatan dan Pemasangan Plang Nama Jalan

Pendataan nama jalan kemudian dilanjutkan dengan penyediaan penanda fisik berupa plang nama jalan. Proses perangkaan dan pembuatan awal plang telah dimulai pada 20 Juli 2026. Setelah informasi nama jalan diperoleh melalui pendataan wilayah RT, nama dan lokasi pemasangan disesuaikan dengan informasi yang diperoleh dari masyarakat. Sebanyak 10 plang nama jalan telah dibuat dan dipasang pada 31 Juli 2026. Pemasangan dilakukan pada lokasi yang telah ditentukan berdasarkan hasil pendataan lapangan.





Gambar 3. Hasil Pemasangan Plang

Pemasangan plang memberikan bentuk informasi wilayah yang dapat dikenali secara langsung di lingkungan masyarakat. Meskipun pemasangan yang dilakukan dalam kegiatan ini belum mencakup seluruh jalan di Desa Purwareja, kegiatan tersebut menjadi tahap awal dalam penataan informasi wilayah secara fisik. Dalam konteks pemetaan desa, keberadaan informasi mengenai jaringan jalan merupakan salah satu unsur penting dalam menggambarkan struktur wilayah dan terdapat nilai kebangsaan di sebuah desa (Eka et al., 2022). Oleh karena itu, pendataan nama jalan dan pemasangan plang tidak hanya menghasilkan fasilitas informasi sederhana, tetapi juga menyediakan data lokal yang dapat dikembangkan sebagai bagian dari basis informasi spasial desa. Pemetaan partisipatif sendiri dapat digunakan untuk memperkaya informasi spasial desa dan mendukung kebutuhan perencanaan wilayah. hal ini juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat desa dalam membangun desa ((Muslimah et al., 2023) .

3.4 Pengembangan Data Lapangan untuk Penyusunan Denah Desa

Data nama jalan yang diperoleh dari masyarakat selanjutnya diarahkan untuk menjadi salah satu data pendukung dalam penyusunan denah Desa Purwareja. Penyusunan denah dilakukan dengan menggabungkan informasi lapangan dengan data sekunder yang tersedia. Data sekunder yang digunakan meliputi informasi profil Desa Purwareja dari laman Kampung Keluarga Berkualitas serta informasi batas wilayah berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Lamandau Nomor 6 Tahun 2025 tentang Batas Wilayah Desa Purwareja Kecamatan Sematu Jaya. Sementara itu, data primer berasal dari hasil observasi dan pendataan nama jalan yang dilakukan mahasiswa KKN bersama

masyarakat.

Penggabungan data primer dan sekunder dilakukan agar denah yang disusun tidak hanya menggambarkan kondisi wilayah berdasarkan sumber internet, tetapi juga memuat informasi lokal yang telah diperoleh dan diverifikasi melalui kegiatan lapangan (Muhammad Fadli, n.d.). Dalam penyusunan peta desa, data lapangan dan data sekunder dapat digunakan secara bersama sebagai dasar untuk membangun informasi spasial wilayah desa.

3.5 Pemetaan Wilayah dalam Perspektif Ekoteologi

Kegiatan pemetaan wilayah Desa Purwareja ditempatkan dalam tema KKN berbasis ekoteologi. Dalam konteks kegiatan ini, ekoteologi digunakan sebagai perspektif yang melihat hubungan manusia dengan lingkungan sebagai hubungan yang mengandung tanggung jawab moral untuk menjaga dan mengelola lingkungan secara baik. Ekoteologi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pelestarian lingkungan secara langsung, tetapi juga dapat menjadi kerangka dalam membangun kesadaran mengenai hubungan manusia dengan ruang hidupnya. Kajian Rahman (2024), misalnya, menunjukkan bahwa pendekatan ekoteologi Islam dapat mendorong masyarakat memandang lingkungan sebagai amanah yang perlu dikelola dan dipertanggungjawabkan ((Syar'i, 2021).

Dalam kegiatan KKN di Desa Purwareja, penerapan perspektif tersebut diwujudkan melalui upaya mengenali dan menata informasi mengenai ruang hidup masyarakat. Pemetaan wilayah membantu mahasiswa dan masyarakat memperoleh gambaran yang lebih terstruktur mengenai jalan, lingkungan, serta unsur wilayah desa yang dapat diidentifikasi. Dengan demikian, hubungan antara pemetaan dan ekoteologi dalam kegiatan ini bukan berarti pembuatan denah secara langsung merupakan kegiatan konservasi lingkungan, melainkan pemetaan digunakan sebagai sarana awal untuk mengenali ruang hidup dan lingkungan masyarakat. Informasi wilayah yang lebih baik dapat menjadi dasar pendukung bagi kegiatan penataan dan pengelolaan lingkungan pada tahap selanjutnya. Pendekatan tersebut sejalan dengan pemikiran ekoteologi kontemporer yang menekankan pentingnya membangun relasi yang bertanggung jawab antara manusia dan alam (Hidayah et al., 2021). Kajian mengenai masyarakat desa di Indonesia juga menunjukkan bahwa kesadaran ekologis dapat berkembang melalui nilai-nilai keagamaan dan budaya yang menempatkan lingkungan sebagai bagian penting dalam kehidupan masyarakat.

3.6 Partisipasi Masyarakat dan Pemerintah Desa

Pelaksanaan kegiatan pemetaan tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa KKN, tetapi juga melibatkan masyarakat melalui ketua RT dan pemerintah Desa Purwareja. Keterlibatan tersebut terutama terlihat dalam proses pemberian informasi mengenai nama jalan dan kondisi wilayah yang menjadi dasar dalam penyusunan data. Ketua RT berperan sebagai sumber informasi lokal karena mengetahui kondisi dan penggunaan nama jalan di wilayah masing-masing. Sementara itu, pemerintah desa menjadi pihak yang mendukung proses pelaksanaan kegiatan dan menjadi mitra mahasiswa dalam penataan informasi wilayah.

Ketua RT berperan sebagai sumber informasi lokal karena mengetahui kondisi dan penggunaan nama jalan di wilayah masing-masing. Sementara itu, pemerintah desa menjadi pihak yang mendukung proses pelaksanaan kegiatan dan menjadi mitra mahasiswa dalam penataan informasi wilayah (Didit Puji Laksono, n.d.). Keterlibatan masyarakat dalam proses pemetaan memiliki nilai penting karena informasi yang diperoleh dari masyarakat dapat melengkapi data administratif dan spasial yang telah tersedia (Muhammad Fadli, n.d.). Pemetaan partisipatif juga dipandang dapat memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengenalan dan perencanaan wilayah desa.



Gambar 4. Koordinasi dengan RT dan masyarakat dalam pengumpulan informasi wilayah

3.7 Faktor Pendukung dan Kendala Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh beberapa faktor, terutama keterlibatan pemerintah desa dan ketua RT dalam memberikan informasi mengenai kondisi wilayah. Kunjungan langsung ke wilayah RT juga memudahkan mahasiswa memperoleh informasi nama jalan berdasarkan kondisi lokal masyarakat. Selain faktor pendukung, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Pendataan nama jalan belum sepenuhnya menghasilkan informasi yang lengkap pada seluruh wilayah RT. Beberapa wilayah masih memerlukan verifikasi lebih lanjut, sedangkan penyusunan denah juga membutuhkan pengumpulan dan pengecekan data tambahan agar informasi yang ditampilkan sesuai dengan kondisi lapangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyusunan informasi spasial desa merupakan proses yang membutuhkan tahapan pengumpulan, pengecekan, dan pembaruan data (Supardi et al., 2023). Pemetaan desa yang berkelanjutan tidak cukup hanya menghasilkan produk peta, tetapi juga membutuhkan pengelolaan data agar dapat terus diperbarui sesuai perubahan kondisi wilayah.

3.8 Keberlanjutan dan Pemanfaatan Hasil Kegiatan

Kegiatan pendataan nama jalan dan pemasangan plang merupakan tahap awal yang dapat dikembangkan menjadi sistem informasi wilayah Desa Purwareja yang lebih lengkap. Data yang telah diperoleh dapat diperbarui apabila terdapat perubahan nama jalan, penambahan jalan baru, maupun perubahan fasilitas di wilayah desa. Denah desa yang disusun selanjutnya diharapkan dapat menjadi media informasi yang membantu masyarakat dan pendatang dalam mengenali wilayah Desa Purwareja. Bagi pemerintah desa, informasi wilayah yang lebih terstruktur juga berpotensi menjadi data pendukung dalam perencanaan dan pengembangan wilayah.

Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui pembaruan data secara berkala, penambahan plang pada wilayah yang belum memiliki penanda, serta penyempurnaan denah dengan memasukkan unsur wilayah lain yang telah diverifikasi. Dengan demikian, hasil kegiatan KKN tidak berhenti pada pemasangan 10 plang, tetapi dapat dikembangkan menjadi informasi wilayah yang lebih lengkap dan bermanfaat bagi masyarakat. Dari perspektif ekoteologi, keberlanjutan tersebut penting karena pengenalan terhadap lingkungan merupakan salah satu tahap dalam membangun hubungan yang lebih bertanggung jawab dengan ruang hidup. Oleh karena itu, pengembangan informasi wilayah Desa Purwareja dapat diarahkan tidak hanya untuk kebutuhan navigasi, tetapi juga sebagai bagian dari upaya mengenali dan menata lingkungan desa secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Purwareja telah memberikan kontribusi awal dalam mendukung penataan dan pengelolaan informasi kewilayahan melalui pendataan nama jalan dan pemasangan papan nama jalan. Pendataan lapangan menghasilkan informasi nama jalan dari beberapa wilayah RT yang dapat dimanfaatkan sebagai data pendukung dalam pengembangan pemetaan desa. Sementara itu, pemasangan 10 papan nama jalan memberikan informasi kewilayahan secara fisik yang dapat membantu masyarakat dan pendatang dalam mengenali lingkungan Desa Purwareja dengan lebih mudah.

Ditinjau dari perspektif ekoteologis, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penyediaan informasi wilayah, tetapi juga mendorong kesadaran untuk mengenali, menata, dan mengelola lingkungan desa sebagai ruang hidup bersama secara bertanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal bagi Desa Purwareja untuk mengembangkan informasi kewilayahan yang lebih terstruktur, mudah diakses, dan berkelanjutan. Ke depan, diperlukan pemutakhiran data secara berkala serta pengembangan pemetaan desa secara lebih komprehensif agar manfaat informasi kewilayahan dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.

REFERENSI

- Ajahari, A., Puspita, P., Asmawati, A., Misbah, M., Arifin, A., Hanafiyah, H., & Handayani, S. (2022). Implementasi Standar Pengelolaan Penelitian: Studi Kasus Di Iain Palangka Raya. *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 11–28.
- Almagribi et al. (2021). Implementasi hubungan ilmu, budaya, dan ekonomi pada lembaga pendidikan Islam Indonesia. *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 7(1), 28–35.
- Darnita, C. D., & Muslimah, H. (2021). HANDEP HAPAKAT DALAM PEMASANGAN BENDERA MERAH PUTIH UNTUK MEMPERKUAT IDENTITAS NASIONAL DAN MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT KELURAHAN PETUK BUKIT. *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS)*, 2, 250–257.
- Didit Puji Laksono, D. (n.d.). *Pemetaan Sosial dalam Perencanaan Pembangunan Desa Berkelanjutan: Studi Desa Srigonco*, Malang.
- Eka, N., Hutapea, R. H., Irawan, F., Azizah, N., Dia, E., Widia, K., Anugrah, F., Wela, M., Yanto, V., Safitri, W. N., & Safana, I. (2022). Memperkuat harmoni nilai kebangsaan dan moderasi beragama dalam tradisi pawai obor di desa pangi. *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS)*, 3, 267–274.
- Firmansyah, Y., M. H. A., & Yenketama, T. (2021). Sinergitas mahasiswa dan masyarakat dalam memberdayakan permainan voli berbingkai moderasi beragama. *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS)*, 2, 133–143.
- Hidayah, A. T. S., Sardimi, S., & Muslimah, M. (2021). Manusia, Alam Semesta Dan Kebutuhan. In *Proceedings of International Conference on Interdisciplinary Research*, 1(1).
- Hutapea, R. H., Muslimah, M., Eka, N., RAS, W. A., Rianti, R., Ria, R., ... & Al Fatah, A. A. (2022). PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN OLAHRAGA BOLA VOLI DI DESA TANGKAHEN. *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS)*, 3(1), 243–255.
- Hutapea, H., Eka, N., Rianti, R., & Prayogi, I. (2022). SOSIALISASI BERBANGSA BERNEGARA MELALUI BUDAYA HANDEP HAPAKAT PEMASANGAN BENDERA DALAM MEMPERKUAT MODERASI. *Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat (KOPEMAS)*, 3, 208–217.
- Monica, S., Haryantama, I. N. D., & Ravieq, F. A. (2023). Implementasi Pengadaan Batas Antar Desa Berbasis Moderasi Beragama. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2834–2840.
- Muhammad Fadli, D. (n.d.). *Penataan Lingkungan Desa Berbasis Eco-Friendly Melalui Daur Ulang Galon PlastikBekas Dan Optimalisasi Taman Hatinya PKKdi Desa Trasan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten*

Klaten.

- Muslimah, M., Astrinitasillahi, A., Fikri, F., Muslimah, H., Khatimah, H., Kartini, K., ... & Shiddiq, S. (2021). *Menembus Garis Batas: Sebuah Perjalanan KKN Moderasi Beragama*.
- Muslimah, M., Jeniva, I., Suryanto, S., Pratama, J., Lela, L., Anjeli, A., ... & Selano, A. A. (2023). Pelatihan Bertanam Secara Hidroponik Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Penguatan Moderasi Beragama Di Desa Buntut Bali. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(10), 3556-3565. <https://doi.org/https://doi.org/10.31604/jpm.v6i10.3556-3565>
- Muslimah, D. (2020). *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*, Palangka Raya: CV.
- Muslimah, H. (2023). EXPLORATION OF THE VALUE OF ISLAM-BASED MULTICULTURAL EDUCATION IN LOCAL WISDOM TRADITIONS NATIONAL CULTURE ADAB. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02), 360–372.
- Rahmatia, A. (2019). FINANCIAL LITERACY AMONG MALAY SOCIETY IN THE RIVERSIDE AREA OF CENTRAL KALIMANTAN. *AL-BANJARI*, 18(2), 227–245.
- Rianti, H., Syaipullah, S., Muslimah, M., & Hamdanah, H. (2021). Islamic Education Value In The Process Of Manejek Huma (Membangun Rumah) For Dayak Kahayan/Ngaju (Biaju) At Bahaur Hulu Village. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 1(1), 67–75.
- Supardi, J. S., Muslimah, M., Suryanto, S., Nyerupa, Y. I., Ariyanti, G., Fetriani, F., ... & Sukarta, P. (2023). Implementasi Pengadaan Batas Antar Desa Berbasis Moderasi Beragama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2834-2840.
- Syar'i, A. (2021). *Becoming a tolerant Muslim: Study of Dayak converts*. *Jurnal Penelitian*,.